



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2982-2992

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap ROA pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013 – 2024

Edelweis Putri, Elsa Mariska, Imelda Camelia, Maria F, Shelly Fajri, Fazhar Sumantri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

edelweisptrii@gmail.com, elsamariska377@gmail.com, imeldacamelia60262@gmail.com, ijwn13@gmail.com,

shellyfajrip@gmail.com, fazhar.fzs@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Mustika Ratu Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk selama periode penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 12 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi sebesar 0,834. Total Asset Turnover juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi sebesar 0,879. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi sebesar 0,905. Secara simultan, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,948. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,042 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 4,2% variasi Return on Assets, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio belum mampu menjelaskan profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets pada PT Mustika Ratu Tbk.

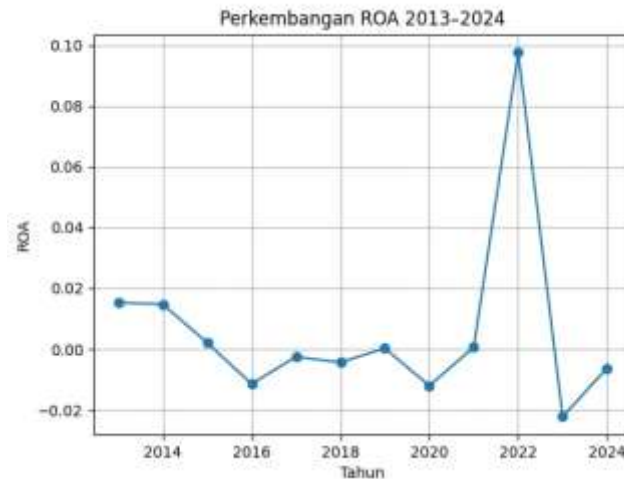
Kata kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan sangat berguna untuk mengukur keberhasilan operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Andini & Romadon, 2024)

Meningkatkan profitabilitas bisnis dalam sektor manufaktur, khususnya industri kosmetik dan perawatan tubuh, sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang efektif dan penggunaan aset yang efisien. Untuk tetap kompetitif di tengah persaingan industri yang semakin ketat, PT Mustika Ratu Tbk harus tetap menjaga kinerja keuangannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk telah mengalami perubahan beberapa tahun terakhir, terutama dalam hal tingkat Return on Asset (ROA). Perubahan nilai ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan aset yang dimiliki belum stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor tertentu yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga analisis lebih lanjut diperlukan. Grafik perkembangan ROA PT Mustika Ratu Tbk berikut menunjukkan hal ini



Gambar 1. Perkembangan Return on Assets (ROA) PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2013-2024.
Sumber: Data diolah (2026)

Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah beberapa rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap ROA. CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, TATO menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, dan DER menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sapitry 2023) bahwa rasio keuangan seperti CR dan TATO berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang bervariasi. (Gamara et al., 2022) menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh secara parsial. (Bastiyani & Virby, 2025) menemukan bahwa CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap ROA secara simultan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Sriyana & Sosrowidigdo, 2024) menemukan bahwa CR dan TATO sangat berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa ada gap penelitian terkait pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap ROA.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan asosiatif dan deksriptif. Laporan keuangan tahunan dari 2013 hingga 2024 diambil dari publikasi resmi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER), mempengaruhi Return on Assets (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2013-2024.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh CR terhadap ROA pada PT Mustika Ratu ?
2. Bagaimana pengaruh TATO terhadap ROA pada PT Mustika Ratu?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap ROA pada PT Mustika Ratu?
4. Bagaimana pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap ROA pada PT Mustika Ratu?

Tinjauan Pustaka

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Menurut Wardah & Suleiman (2024), semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya.

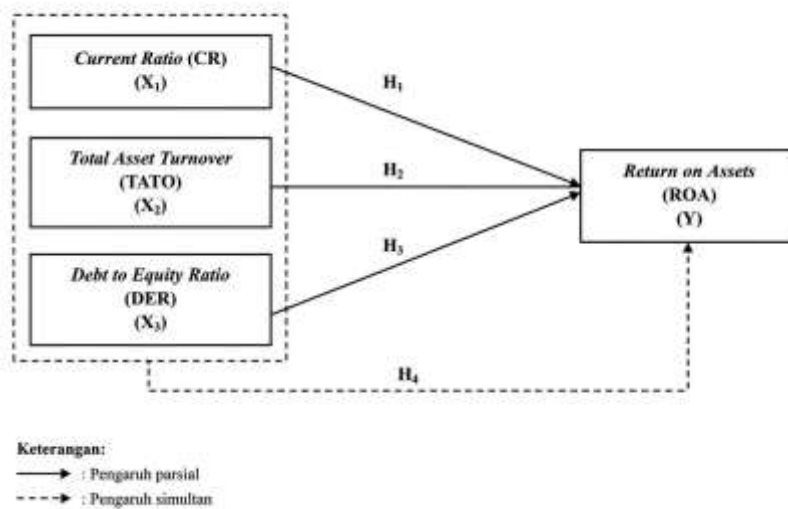
Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Julius & Safri (2023), CR yang tinggi

menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan total aset. Menurut (Sriyana & Sosrowidigdo, 2024), TATO dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset sehingga semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan ekuitas. Menurut (Wati, 2025), DER menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dibandingkan modal sendiri, di mana DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar.

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

2. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2015). Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali,2001) :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Uji Model

Model Regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Eviews.

Program Eviews merupakan sebuah program aplikasi yang mampu menganalisis ekonometrika secara lengkap. Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk time series, cross section, maupun data panel. Time series adalah data suatu obyek yang terdiri atas beberapa periode.

Berikut rumus Uji Model Regresi: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance < 0.10 dan VIF > 10 (berarti terdapat multikolinearitas)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji f maupun uji t

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar thitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh CR, TATO, dan DER Terhadap ROA pada PT Mustika Ratu Tbk. Teknik pengujian hipotesis data analisis menggunakan bantuan SPSS versi 21 dan program Microsoft Office Excel versi 2010. Tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity (DER) sebagai variabel independent dan Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	12	2,13	3,28	2,7092	,39855
Total Asset Turnover	12	,41	,87	,6267	,16205
Debt to Equity Ratio	12	,16	,68	,4375	,16282
Return On Asset	12	- ,0222 5	,0976 0	,005959 2	,03073897
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 2, dalam penelitian ini memanfaatkan 12 observasi. Untuk variabel Current Ratio, nilai terendah tercatat 2,13, nilai tertinggi 3,28, rata-rata 2,7092, dan standar deviasi 0,39855. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan relatif stabil dengan variasi data yang tidak signifikan.

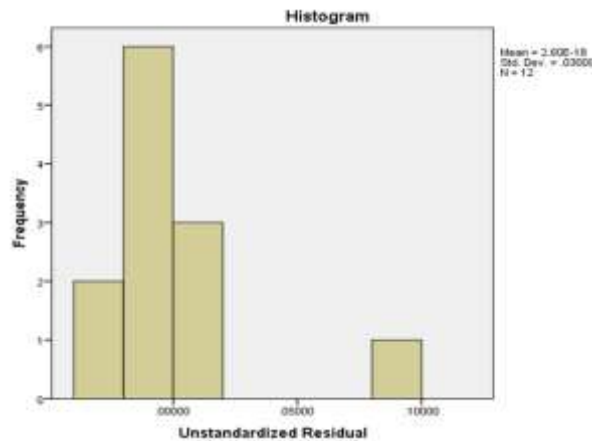
Total Asset Turnover menunjukkan nilai terendah 0,41 dan tertinggi 0,87, dengan rata-rata 0,6267 serta standar deviasi 0,16205. Ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan berada pada tingkat sedang, dengan penyebaran data yang relatif kecil.

Rasio Debt to Equity memiliki nilai terendah 0,16 dan tertinggi 0,68, dengan rata-rata 0,4375 serta standar deviasi 0,16282. Ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak didominasi oleh ekuitas dibandingkan utang, dan variasinya relatif kecil.

Variabel Return on Assets memiliki nilai terendah -0,02225 dan tertinggi 0,09760, dengan rata-rata 0,0059592 serta standar deviasi 0,03073897. Rata-rata yang hampir mendekati nol menandakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya masih terbatas, bahkan pada beberapa periode terjadi kerugian, sebagaimana tercermin dari nilai minimum yang negatif.

Uji Normalitas Data

Pada uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas Data
 Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Berdasarkan histogram pada grafik 1 uji normalitas, terlihat bahwa sebaran data menyerupai kurva lonceng, walaupun tidak sepenuhnya simetris. Kebanyakan nilai terpusat di sekitar rata-rata yang hampir nol, yaitu 2,66E-18, dengan standar deviasi 0,03009. Walaupun ada sedikit penyimpangan dan sebaran yang tidak merata secara sempurna, secara umum pola residual masih dapat dikatakan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas yang dilihat secara visual melalui histogram sudah cukup terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnova Statistic
Unstandardized Residual	,232

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,074. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing-masing variabel. Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

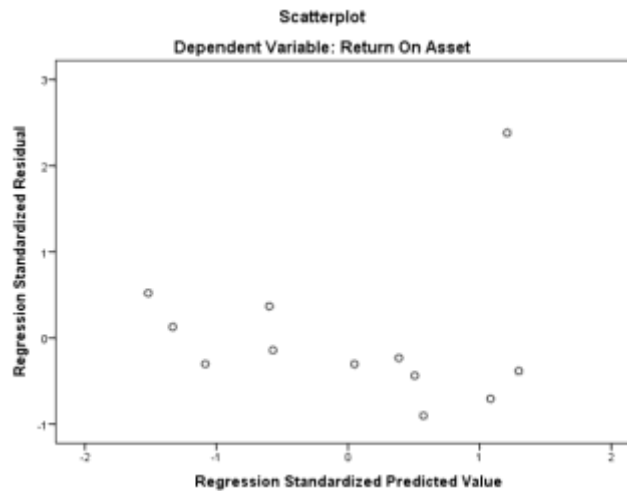
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Current Ratio	,696	1,437
Total Asset Turnover	,426	2,345
Debt to Equity Ratio	,398	2,512

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi varians residual yang tidak seragam antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan heteroskedastisitas, melainkan memiliki varians residual yang tetap (homoskedastisitas). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik scatterplot, dengan memeriksa pola penyebaran antara residual standar dan nilai prediksi standar.



Grafik 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan grafik scatterplot, penyebaran titik-titik data tampak acak di sekitar garis nol tanpa pola khusus, baik memperkecil maupun memperlebar. Hal ini menandakan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Metode yang di pakai untuk uji autokorelasi adalah metode DW (durbin wantson) untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dan membandingkannya di dalam tabel Durbin Watson (DW). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,424

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,424, berada dalam rentang 1,5-2,5, yang mengindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,029	,135
Current Ratio	-,007	,032
Total Asset Turnover	-,016	,101
Debt to Equity Ratio	,013	,104

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,029 - 0,007 CR - 0,016 TATO + 0,013 DER$$

Berdasarkan temuan analisis regresi linear berganda, didapatkan persamaan regresi berikut:

Konstanta sebesar 0,029 mengindikasikan bahwa bila nilai Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio sama dengan nol, estimasi ROA adalah 0,029.

Koefisien regresi untuk Current Ratio sebesar -0,007 berarti setiap kenaikan satu unit Current Ratio akan menurunkan ROA sebesar 0,007, dengan kondisi variabel lain tetap. Koefisien regresi Total Asset Turnover sebesar -0,016 menandakan bahwa setiap penambahan satu unit pada Total Asset Turnover akan menurunkan ROA sebesar 0,016, dengan variabel lain tidak berubah.

Sedangkan koefisien Debt to Equity Ratio sebesar 0,013 mengartikan bahwa setiap peningkatan satu unit Debt to Equity Ratio akan menaikkan ROA sebesar 0,013, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVAa		
Model	F	Sig.
1 Regression	,117	,948b
Residual		
Total		

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,980, yang lebih tinggi dari ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Sig.
1 Current Ratio	,834
Total Asset Turnover	,879
Debt to Equity Ratio	,905

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio masing-masing adalah 0,834; 0,879; dan 0,905, semuanya lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, secara parsial ketiga variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur variasi variabel pengaruh variabel –variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Ketika nilai (R²) mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205a	.042	-.317	.03528109

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,042 yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan 4,2 % variabel dependen, sementara 95,8 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square yang negatif (-0,317) menandakan bahwa model regresi yang dipakai kurang efektif dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan di sub bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dilakukan pembahasan untuk membuktikan hipotesis. Pembahasan dilakukan dengan cara mendeskripsikan kuatnya pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari CR, TATO, dan DER terhadap ROA pada PT Mustika Ratu Tbk.

Pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap ROA PT Mustika Ratu Tbk

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

Hasil analisis mengungkapkan bahwa kombinasi variabel Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) belum dapat memberikan dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Ini berarti bahwa perubahan pada ketiga rasio keuangan tersebut tidak secara otomatis berhubungan dengan naik atau turunnya profitabilitas perusahaan yang diukur lewat ROA. Secara konseptual, CR menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, TATO mengindikasikan seberapa efisien aset dipakai untuk menghasilkan penjualan, dan DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Ketiga faktor ini seharusnya berhubungan dengan profitabilitas, namun dalam penelitian ini keterkaitannya tidak tampak kuat.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab. Pertama, mungkin ada variabel lain di luar model yang lebih berpengaruh terhadap ROA, seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, atau kondisi makroekonomi. Kedua, ukuran sampel yang relatif kecil juga dapat membatasi kemampuan model untuk menangkap hubungan yang signifikan antar variabel. Ketiga, sifat industri yang diteliti memungkinkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, dan leverage bukanlah faktor utama dalam menentukan tingkat profitabilitas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa walaupun secara teori CR, TATO, dan DER berhubungan dengan ROA, namun dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut belum dapat menjelaskan variasi ROA secara optimal secara bersamaan.

Pengaruh CR terhadap ROA

Menurut teori, Current Ratio (CR) menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin besar likuiditas perusahaan. Likuiditas yang memadai memberi ruang bagi perusahaan untuk menjalankan operasional dengan lebih efisien, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Berdasarkan analisis yang ada, Current Ratio menunjukkan koefisien $-0,007$, menandakan hubungan negatif dengan ROA. Ini berarti peningkatan CR cenderung diikuti oleh penurunan ROA, meskipun efeknya sangat kecil. Selain itu, nilai signifikansi $0,834 (> 0,05)$ memperlihatkan bahwa pengaruh CR terhadap ROA tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebihan tidak selalu meningkatkan profitabilitas. Bila sebuah perusahaan memiliki aset lancar yang berjumlah besar (misalnya kas atau piutang yang menumpuk), aset tersebut mungkin tidak dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, aset yang menganggur (idle assets) dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi faktor penentu utama profitabilitas perusahaan.

Pengaruh TATO terhadap ROA

Dalam perspektif teori, Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien TATO tercatat $-0,016$, menandakan hubungan negatif dengan ROA. Ini berarti bahwa bila TATO naik, ROA cenderung menurun, walaupun efeknya kecil. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,879 (> 0,05)$ menunjukkan bahwa pengaruh TATO terhadap ROA tidak signifikan secara statistik.

Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya total asset turnover tidak selalu beriringan dengan kenaikan laba. Hal ini dapat terjadi bila peningkatan penjualan yang dihasilkan melalui pemanfaatan aset tidak disertai dengan pengendalian biaya operasional yang efektif. Dengan kata lain, walaupun perusahaan berhasil menaikkan penjualan secara signifikan menggunakan asetnya, bila biaya yang dikeluarkan juga tinggi, profitabilitas tetap rendah. Selain itu, situasi ini juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan lebih menekankan pada peningkatan volume penjualan ketimbang margin keuntungan, sehingga efisiensi aset tidak secara otomatis meningkatkan ROA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh DER terhadap ROA

Secara konseptual, Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Pemanfaatan hutang yang tepat dapat memperbaiki kinerja perusahaan lewat efek leverage, sehingga berpeluang meningkatkan Return on Assets (ROA). Namun, jika utang terlalu berlebihan, hal itu dapat menimbulkan beban bunga signifikan dan menambah risiko keuangan (Binus Business School, 2020).

Menurut analisis, koefisien DER adalah $0,013$ dengan hubungan positif terhadap ROA. Ini menandakan bahwa peningkatan DER biasanya diikuti oleh kenaikan ROA, meskipun pengaruhnya lemah. Namun nilai signifikansi sebesar $0,905 (> 0,05)$ menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan secara statistik (Febrianti et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang mengandalkan utang secara signifikan tidak selalu meningkatkan profitabilitas secara nyata, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Febrianti et al. (2025) yang menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada PT. Sepatu Bata Tbk dengan koefisien regresi $-0,123$ dan p-value $0,000$. Mungkin dana tambahan yang diperoleh lewat utang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan profit, atau beban bunga yang muncul justru mengurangi laba perusahaan, mirip dengan hasil penelitian di PT Agung Podomoro Land Tbk (2025) di mana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t -hitung $0,059 < t$ -tabel $2,365$). Selain itu, hal ini juga bisa mencerminkan

sikap perusahaan yang hati-hati dalam memanfaatkan utang, sehingga variasi DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan ROA.

Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa rasio utang-modal pada studi ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengembalian aset. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal bukanlah faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode penelitian (Setiawan et al., 2024).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Current Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets, menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukanlah faktor utama dalam menentukan profitabilitas. b). Total Asset Turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets, yang berarti efisiensi penggunaan aset belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan laba perusahaan, c). Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets, mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan bukanlah faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas. d). Secara keseluruhan, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Assets, menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum cukup untuk menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan secara optimal.

Referensi

1. Arimi, M., & Kholiq, M. M. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan*. *Diponegoro Journal of Management*.
2. Binus Business School. (2020, October 28). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)*.
3. Daelawati, M., Hidayat, R., & Dwiatmanto. (2013). *Analisis pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR terhadap perkembangan kredit perbankan*.
4. Febrianti, N., & Tim Peneliti. (2025). *Pengaruh Debt to Equity (DER) terhadap Return on Asset (ROA)*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 45-56.
5. Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Kusnandar, E. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia* [Tesis Pascasarjana]. Universitas Indonesia.
7. Oktaviani. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi pada bank umum go publik di Indonesia periode 2008-2011)* [Skripsi Sarjana Manajemen]. Universitas Diponegoro.
8. Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka Cipta.
9. Prabowo, A. Y. (2014). *Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio, non performing loan (NPL), terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR): Studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. *Jurnal Ilmiah*.
10. Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2025). *Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA)*. *StratEcono: Jurnal StratEcono*, 3(1), 12-25.
11. Setiawan, R., & Tim Peneliti. (2024). *Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA pada perusahaan farmasi*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Teknik Administrasi dan Manajemen*, 2(1), 78-89.
12. Sihalo, H. D. (2011). *Evaluasi penyaluran kredit mikro dan kecil dari bank umum di Indonesia* [Tesis]. Universitas Indonesia.
13. Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Alfabeta.
14. Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
15. Widiyanti, M., & Sjahrudin. (2014). *Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia*. *JOM FEKON*.